

Gambarkan topologi di atas pada packet tracert

Konfigurasikan jaringan yang terdapat di daerah Jakarta

#### KANTOR PUSAT JKT

Memiliki Network Address 10.16.110.0/24

Terdiri dari 3 Site, masing-masing site terdiri dari 30 User.

Tentukan Subnet Mask pada masing-masing site

Tentukan Subnet Address pada masing-masing site dan alokasikan 1 subnet untuk pengalamatan jalur serial yang menghubungkan antara site Jakarta.

Pasangkan IP terakhir di masing-masing blok IP sbg default gateway PC dimasing-masing network address

Pasangkan IP pada masing-masing PC dan server sesuai dengan Subnet Address yang anda tentukan sebelumnya

Pasangkan IP pada masing-masing interface serial yang menghubungkan antara router Jakarta.

Pasangkan routing protokol EIGRP dgn AS Number 10 di setiap router Jakarta

Pasangkan IP, SM, Default Gateway dan DNS pada masing-masing Server secara static

Konfigurasikan 1 Server sebagai DHCP Server dan 1 Server sebagai DNS Server

Pasangkan IP, SM, Default Gateway dan DNS pada masing-masing PC secara otomatis menggunakan DHCP

#### KANTOR BANDUNG

Memiliki Network Address 10.16.120.0/24 Terdiri dari 3 Site, masing-masing site terdiri dari 30 User.

Tentukan Subnet Mask pada masing-masing site

Tentukan Subnet Address pada masing-masing site dan alokasikan 1 subnet untuk pengalamatan jalur serial yang menghubungkan antara site Bandung

Pasangkan IP terakhir di masing-masing blok IP sbg default gateway PC dimasing-masing network address

Pasangkan IP pada masing-masing PC dan server sesuai dengan Subnet Address yang anda tentukan sebelumnya

Pasangkan IP pada masing-masing interface serial yang menghubungkan antara router Jakarta.

Pasangkan routing protokol EIGRP dgn AS Number 10 di setiap router Bandung

Konfigurasikan 1 Server bertindak sebagai DHCP Server yang berfungsi memberi alamat IP, SM, Default Gateway dan DNS untuk semua PC di Bandung

Lakukan pengujian semua PC di Bandung memperoleh IP secara otomatis dari DHCP dan dapat saling berkomunikasi antar PC PC di Bandung.

#### KANTOR SURABAYA

Memiliki Network Address 10.16.120.0/24 Terdiri dari 3 Site, masing-masing site terdiri dari 30 User.

Tentukan Subnet Mask pada masing-masing site

Tentukan Subnet Address pada masing-masing site dan alokasikan 1 subnet untuk pengalamatan jalur serial yang menghubungkan antara site Surabaya

Pasangkan IP terakhir di masing-masing blok IP sbg default gateway PC dimasing-masing network address

Pasangkan IP pada masing-masing PC dan server sesuai dengan Subnet Address yang anda tentukan sebelumnya

Pasangkan IP pada masing-masing interface serial yang menghubungkan antara router Jakarta.

Pasangkan routing protokol OSPF Area 0 di setiap router Surabaya

Pasangkan IP, SM dan Default Gateway serta DNS (alamat DNS Server yg ada di Jkt) dimasing-masing PC.

#### ROUTING ANTAR KOTA

Tentukan alamat serial di router yang menghubungkan antara Router Jakarta – Bandung – Surabaya. (silakan gunakan alamat yang menurut anda paling optimal)

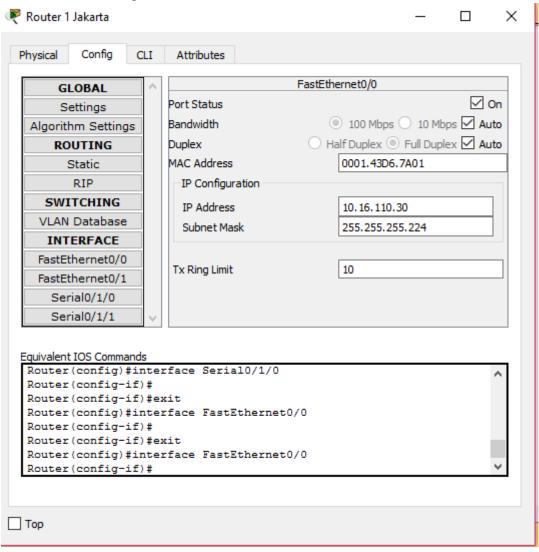
Konfigurasi Routing Protokol di Router4 yang terdapat di Bandung Routing Protokol EIGRP 10 dan Routing Protokol OSPF Area 0. Lakukan Redistribute antara EIGRP dan OSPF.

Lakukan pengujian PC – PC di Bandung dan Surabaya dapat mengakses Web Server yang terdapat di Jakarta dengan menggunakan alamat www.apa.com.

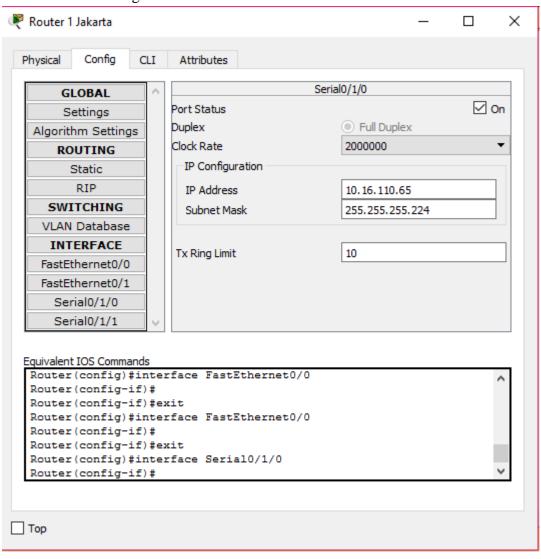
Lakukan pengujian dari masing-masing PC di Jakarta dapat mengakses web server menggunakan alamat <a href="https://www.apa.com">www.apa.com</a>

#### A. Kantor Pusat Jakarta

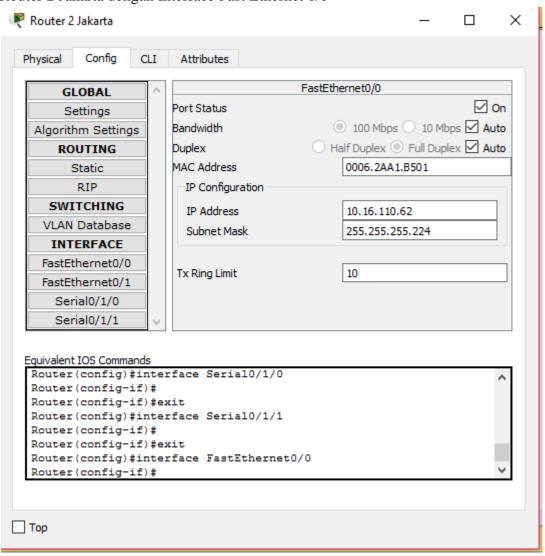
1. Router 1 Jakarta dengan Interface Fast Ethernet0/0



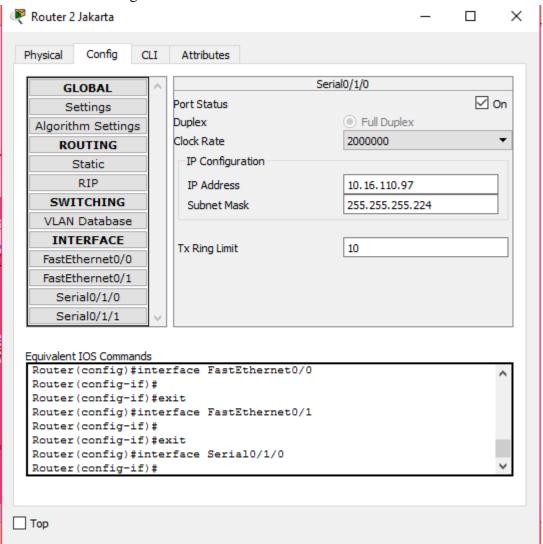
2. Router 1 Jakarta dengan Interface Serial0/1/0



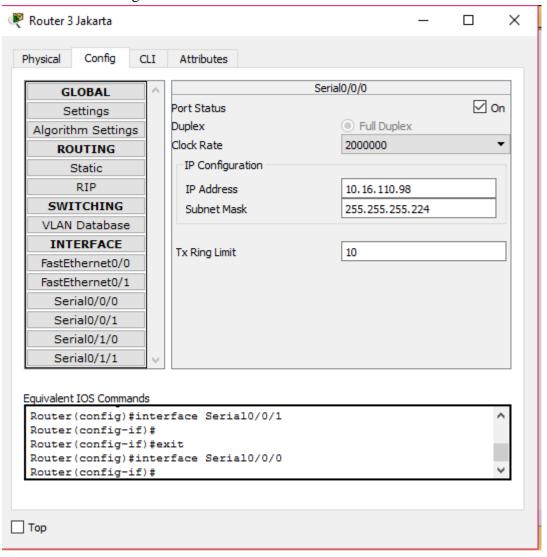
3. Router 2 Jakarta dengan Interface Fast Ethernet 0/0



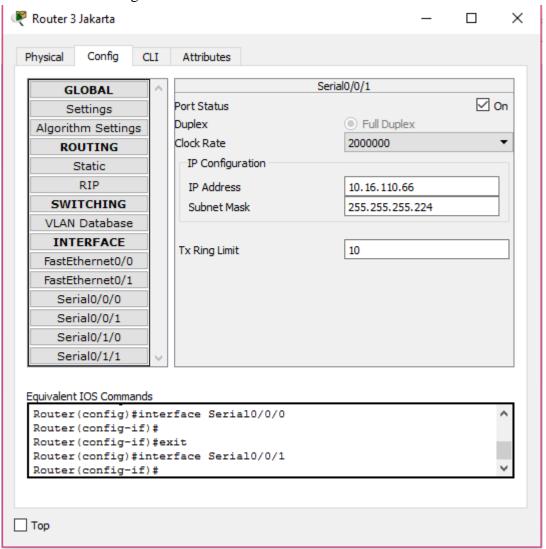
4. Router 2 Jakarta dengan Interface Serial0/1/0



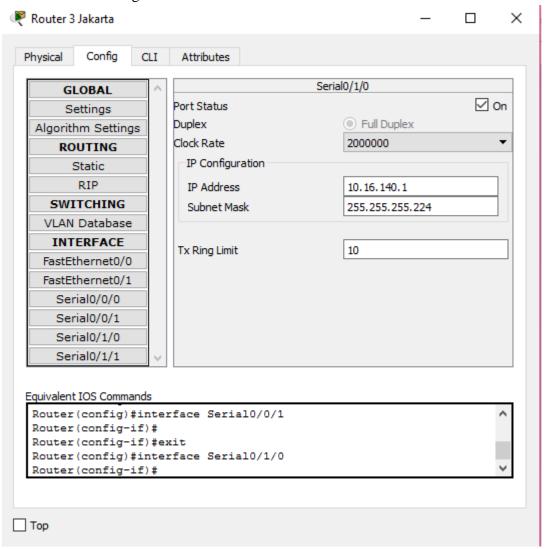
5. Router 3 Jakarta dengan Interface Serial0/0/0



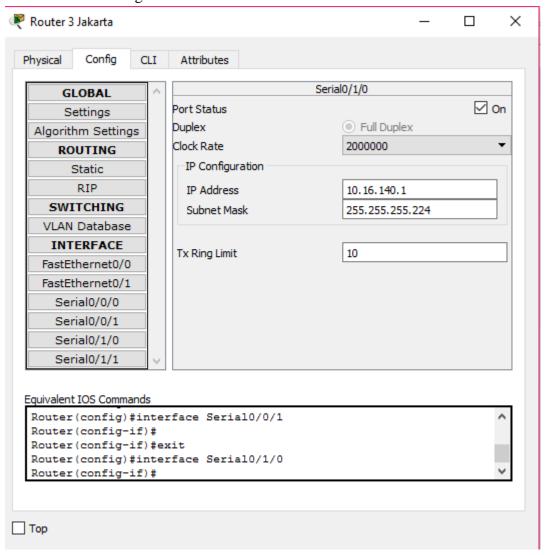
6. Router 3 Jakarta dengan Interface Serial0/0/1



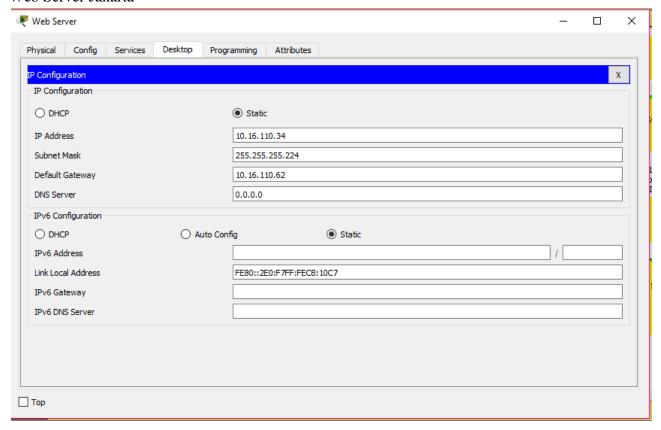
7. Router 3 Jakarta dengan Interface Serial0/1/0



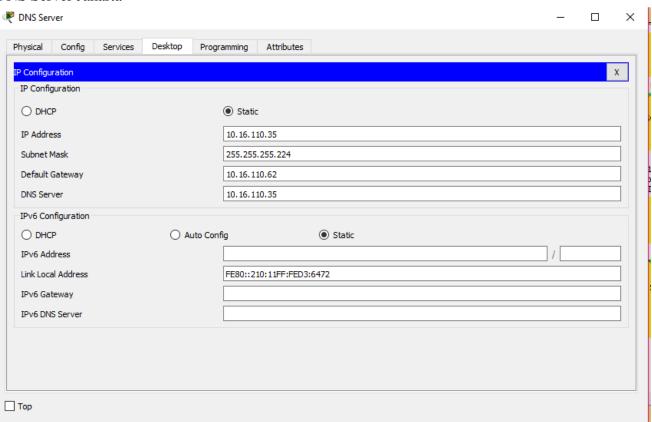
8. Router 3 Jakarta dengan Interface Serial0/1/1



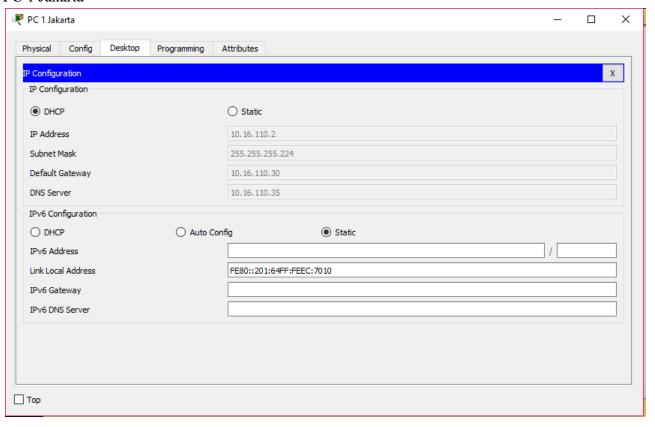
#### 9. Web Server Jakarta



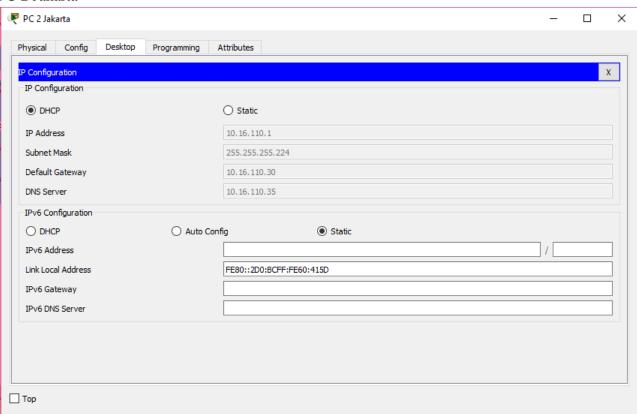
#### 10. DNS Server Jakarta



#### 11. PC 1 Jakarta

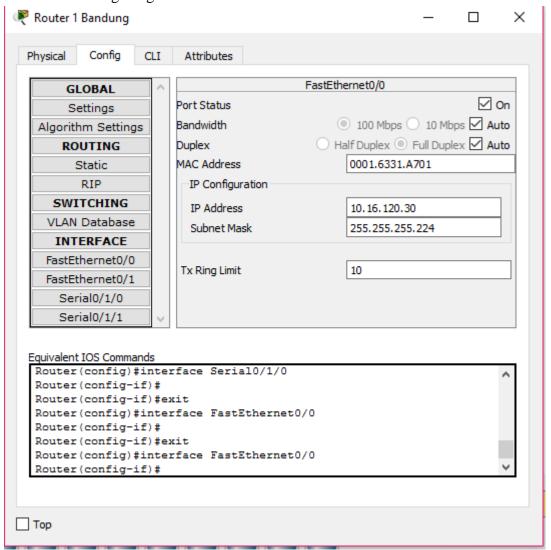


#### 12. PC 2 Jakarta

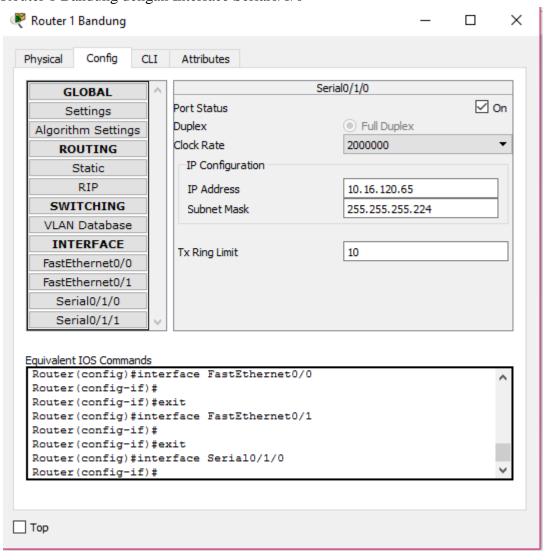


### **B.** Kantor Bandung

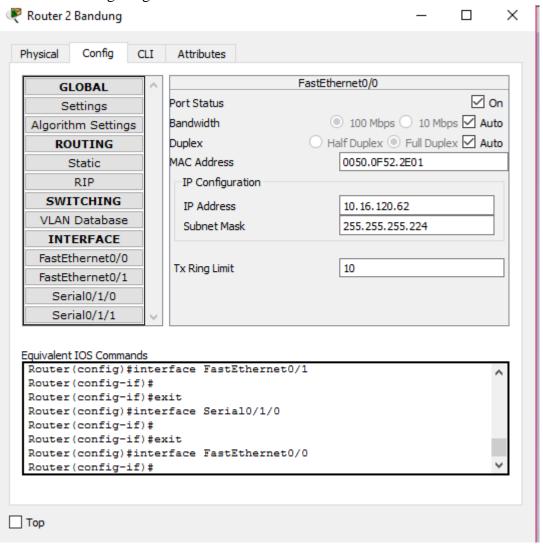
1. Router 1 Bandung dengan Interface Fast Ethernet0/0



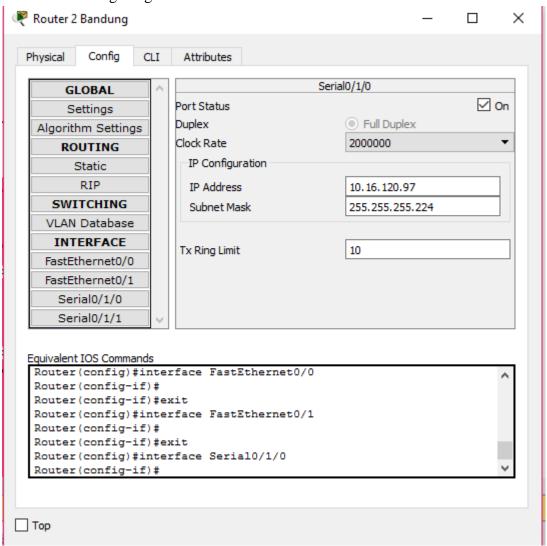
2. Router 1 Bandung dengan Interface Serial0/1/0



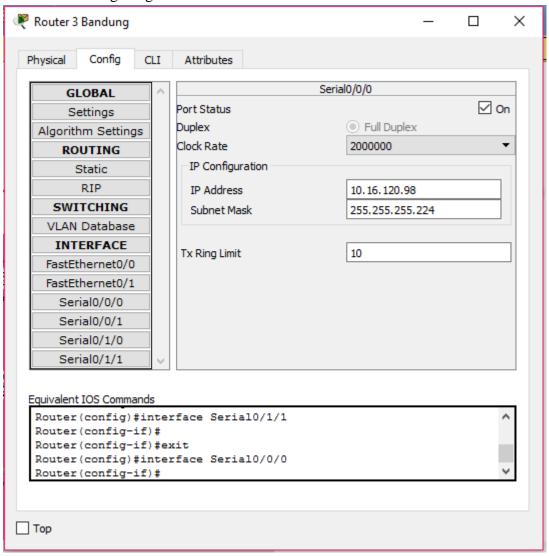
3. Router 2 Bandung dengan Interface Fast Ethernet0/0



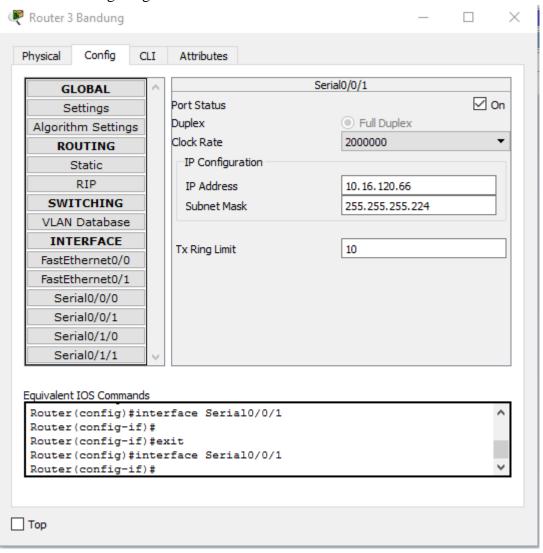
4. Router 1 Bandung dengan Interface Serial0/1/0



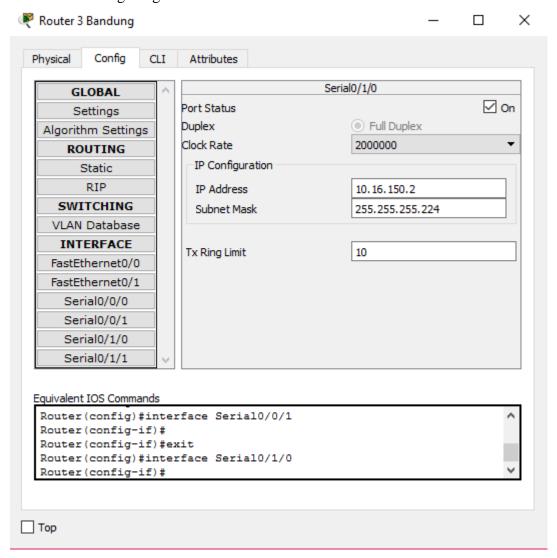
5. Router 3 Bandung dengan Interface Serial0/0/0



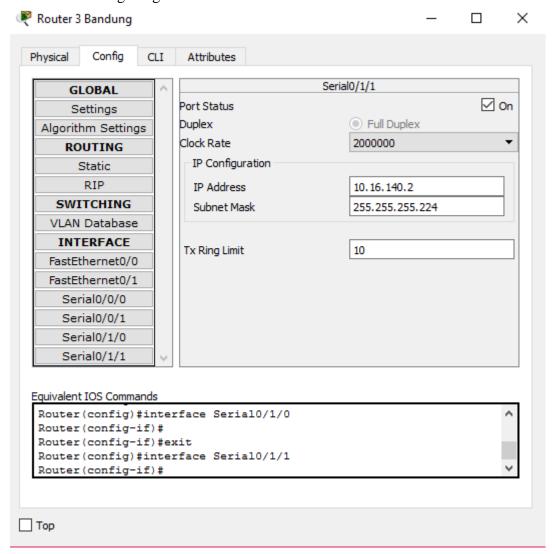
6. Router 3 Bandung dengan Interface Serial0/0/1



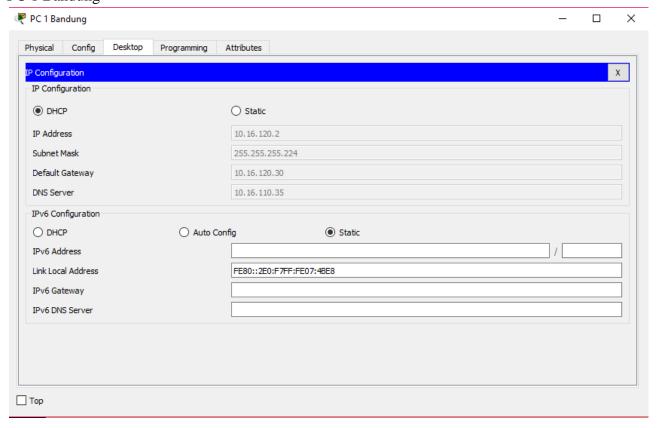
7. Router 3 Bandung dengan Interface Serial0/1/0



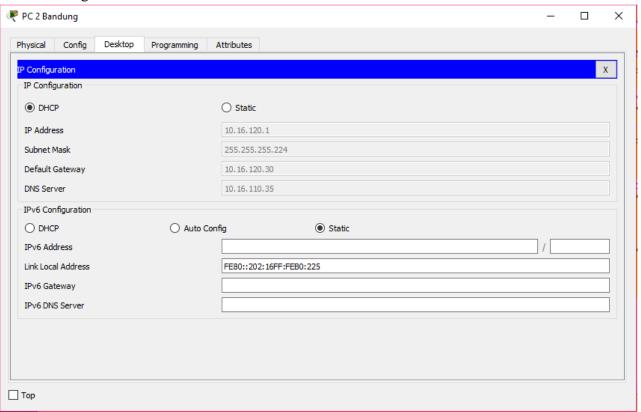
8. Router 3 Bandung dengan Interface Serial0/1/1



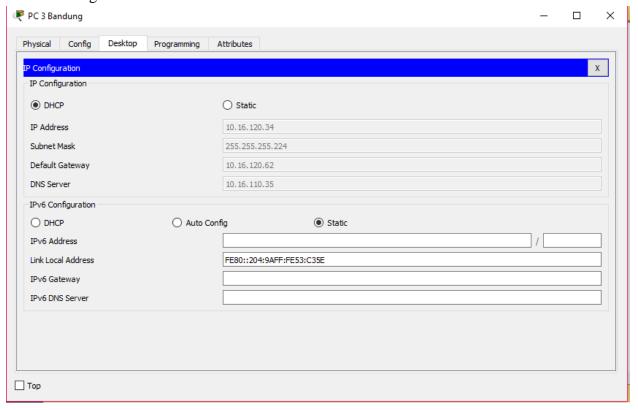
# 9. PC 1 Bandung



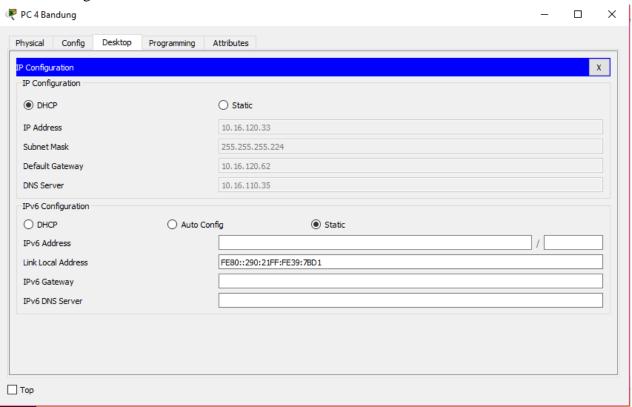
# 10. PC 2 Bandung



# 11. PC 3 Bandung

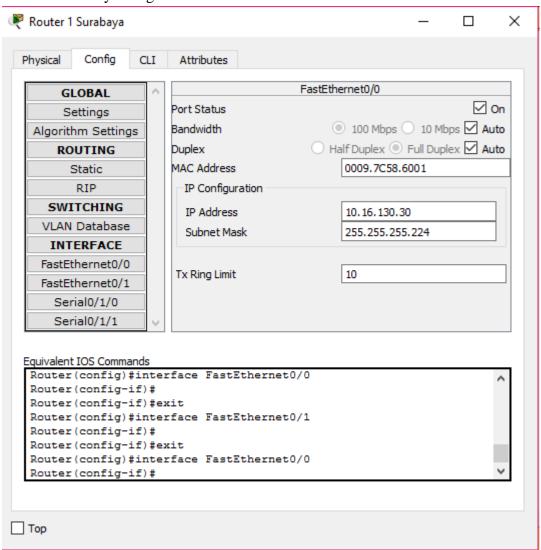


# 12. PC 4 Bandung

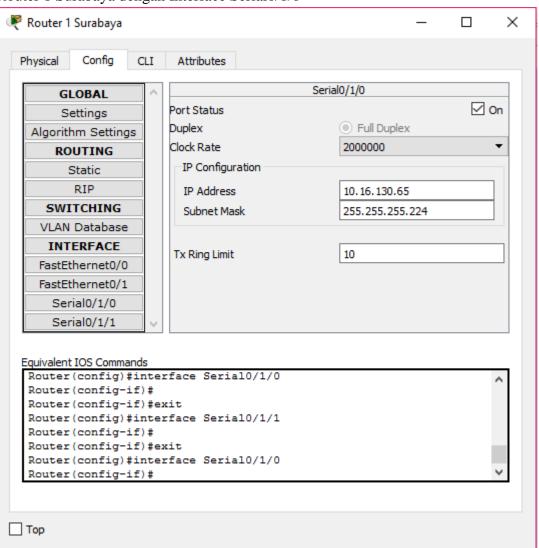


### C. Kantor Surabaya

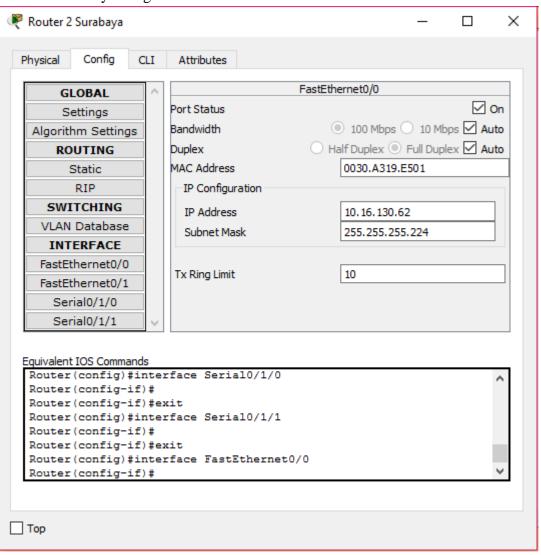
1. Router 1 Surabaya dengan Interface Fast Ethernet0/0



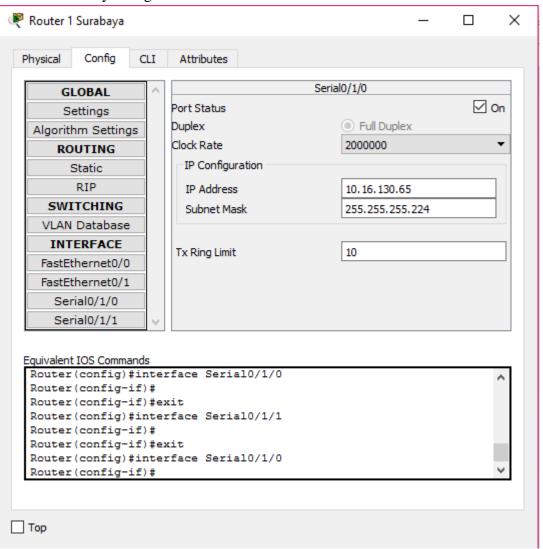
2. Router 1 Surabaya dengan Interface Serial0/1/0



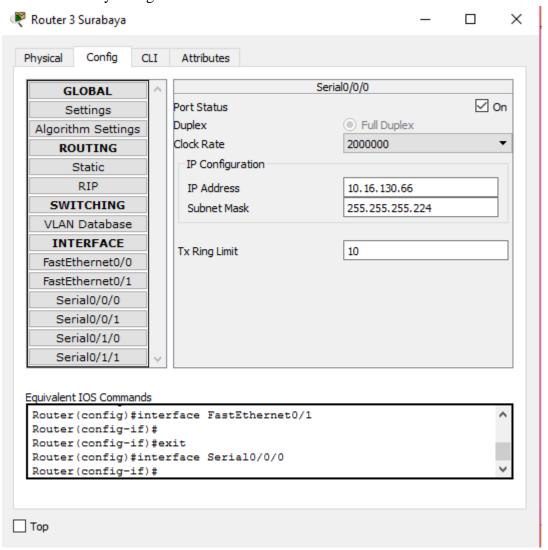
3. Router 2 Surabaya dengan Interface Fast Ethernet0/0



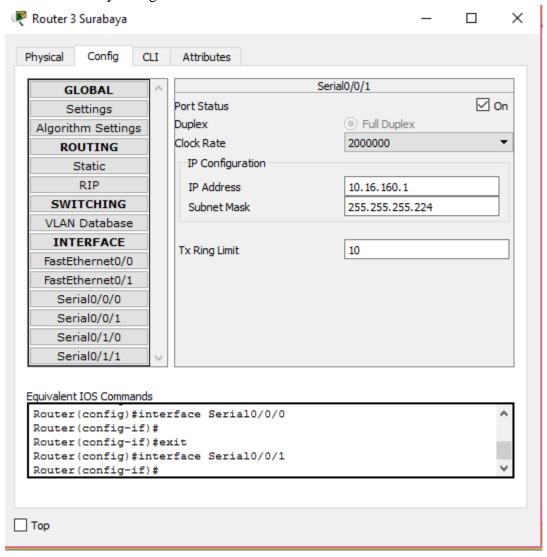
4. Router 2 Surabaya dengan Interface Serial0/1/0



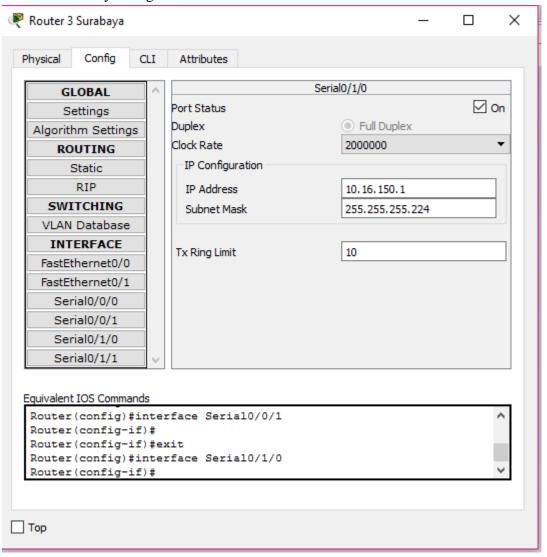
5. Router 3 Surabaya dengan Interface Serial0/0/0



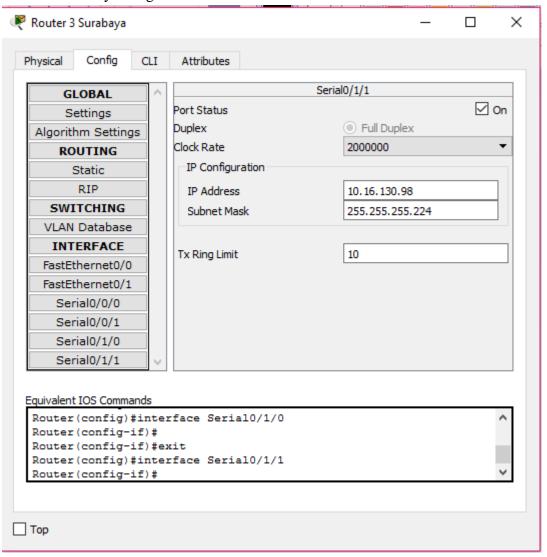
6. Router 3 Surabaya dengan Interface Serial0/0/1



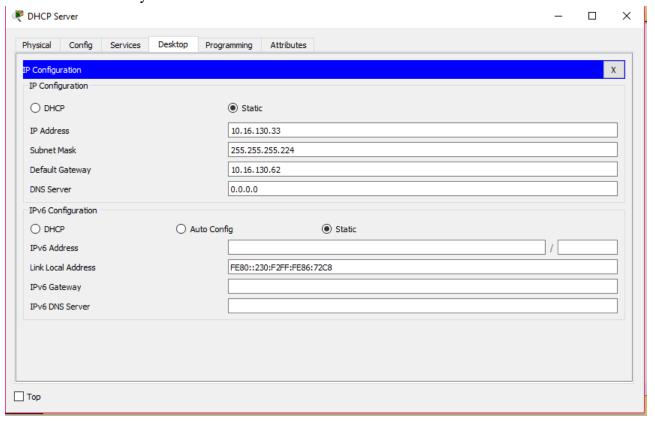
7. Router 3 Surabaya dengan Interface Serial0/1/0



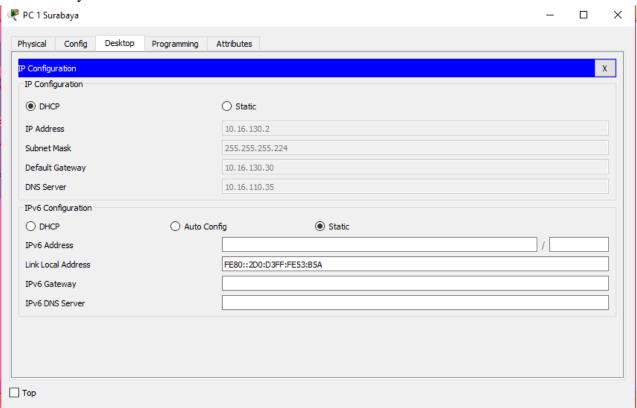
8. Router 3 Surabaya dengan Interface Serial0/1/1



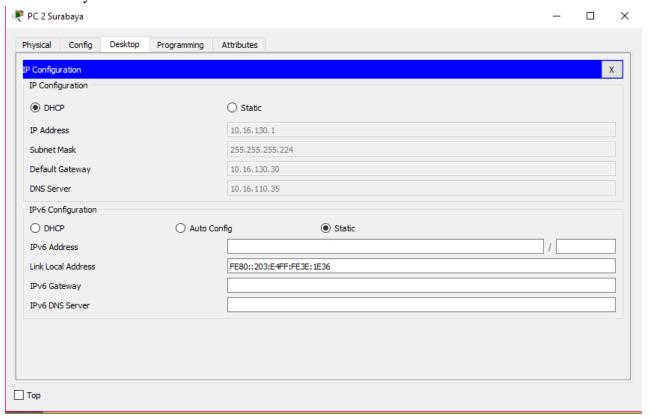
# 9. DHCP Server Surabaya



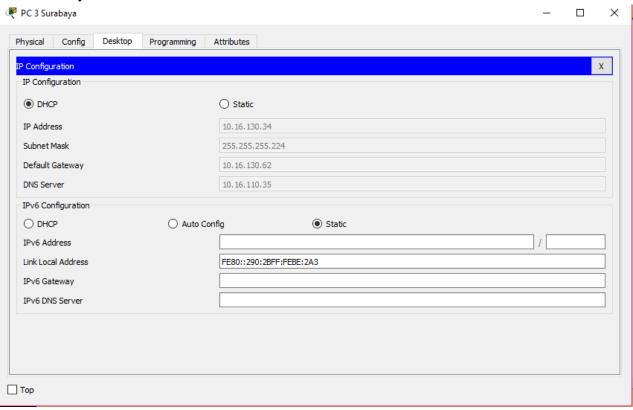
# 10. PC 1 Surabaya



# 11. PC 2 Surabaya

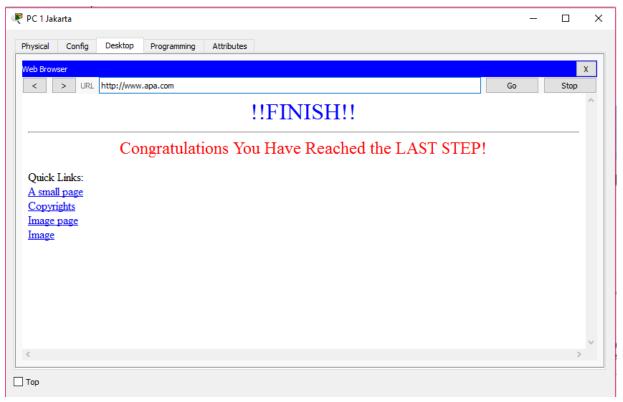


# 12. PC 3 Surabaya

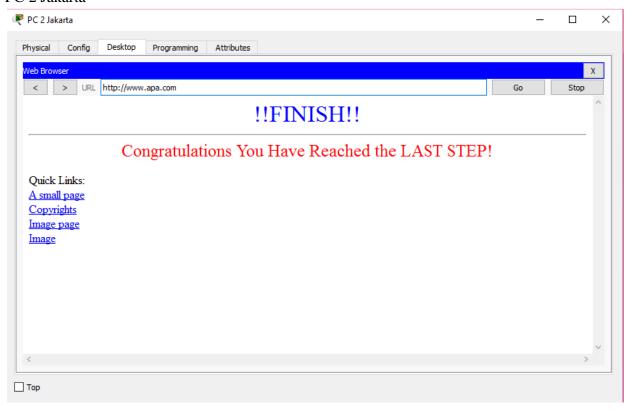


# D. Routing Antarkota

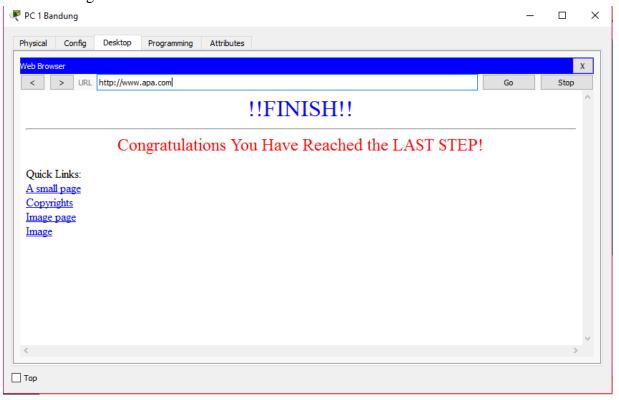
1. PC 1 Jakarta



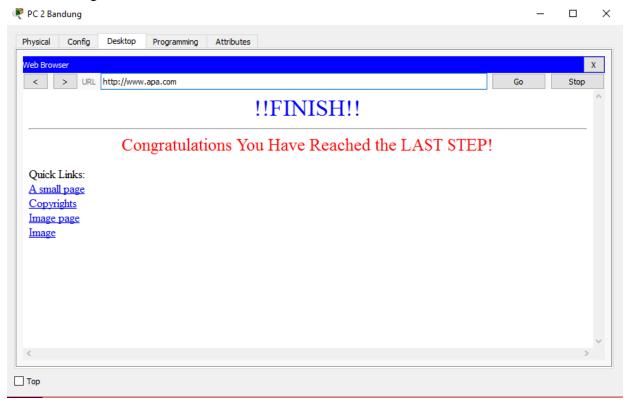
### 2. PC 2 Jakarta



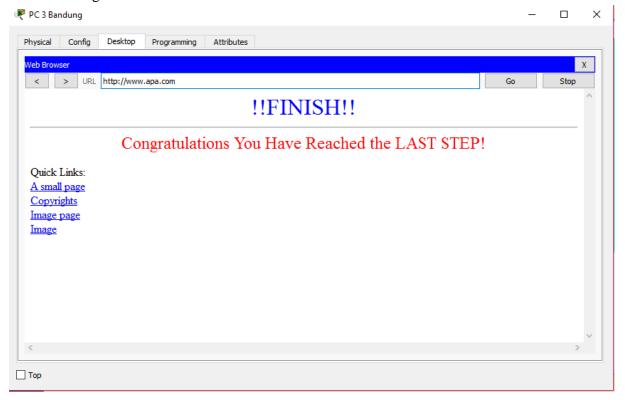
# 3. PC 1 Bandung



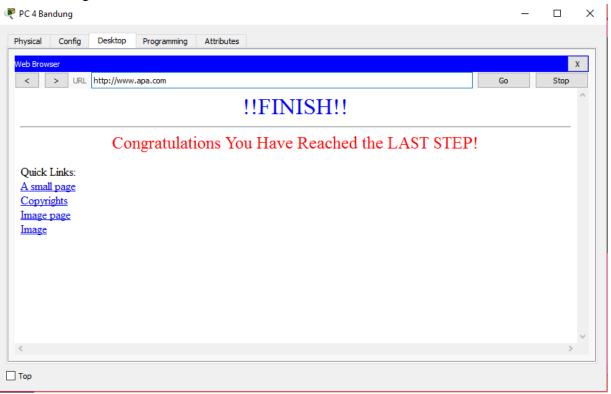
### 4. PC 2 Bandung



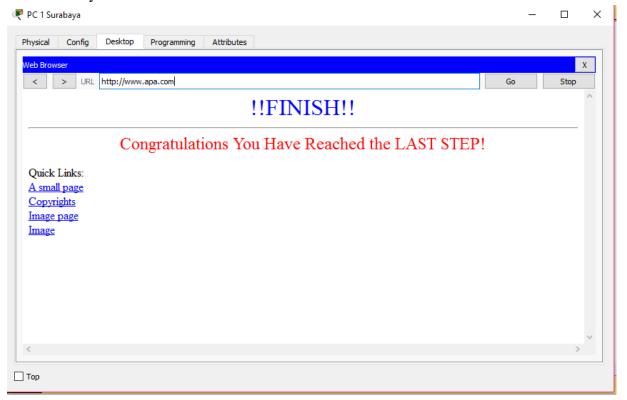
# 5. PC 3 Bandung



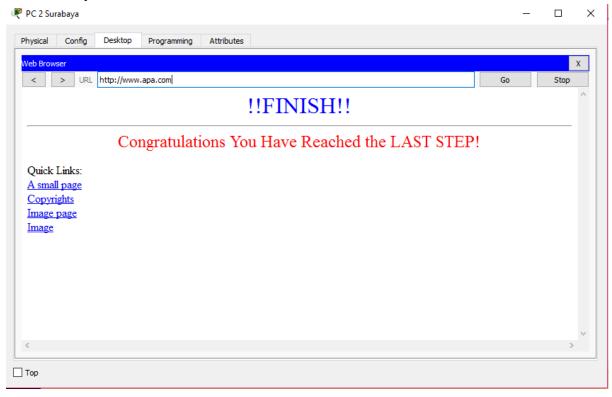
# 6. PC 4 Bandung



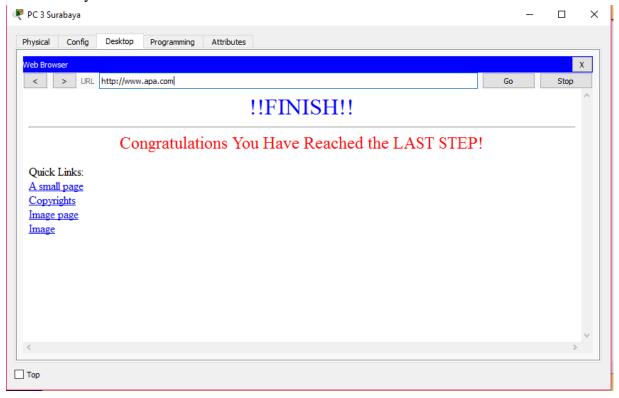
# 7. PC 1 Surabaya



### 8. PC 2 Surabaya



#### 9. PC 3 Surabaya



#### E. Routing Protocol

- 1. EIGRP (Enhance Interior Gateway Routing Protocol) adalah sebuah routing protokol yang bekerja berdasarkan pada distance-vector (hop). Konsep dari EIGRP ini menggunakan sebuah sistem autonomous, untuk menggambarkan kumpulan dari router-router yang berentetan atau sebelah menyebelah yang menjalankan routing protokol yang sama dan berbagi informasi routing. Tetapi pada routing protocol EIGRP ini harus memasukkan subnet mask ke dalam update setiap route-nya. Sehingga memungkinkan untuk menggunakan VLSM dan melakukan perangkuman (summarization). EIGRP mempunyai sebuah jumlah hop maksimum 255. Pada dasarnya untuk melakukan setting EIGRP yang terpenting adalah NA (Number Address) pada satu networknya harus sama. Cara kerja dari routing protokol EIGRP ini adalah dengan cara memilih jalur atau rute untuk mencapai suatu network dengan ongkos paling rendah dan bebas looping.
- 2. OSPF (*Open Shortest Path First*) adalah routing protokol yang menggunakan konsep hirarki routing, artinya OSPF membagi-bagi jaringan menjadi beberapa tingkatan. Tingkatan-tingkatan ini diwujudkan dengan menggunakan sistem pengelompokan area. Cara OSPF membentuk hubungan dengan router lain adalah dengan cara membuat komunikasi dengan router lain (router tetangga atau *neighbor*) dengan menggunakan mekanisme HELLO PROTOKOL yang berisi paket kecil yang dikirim secara periodik yang dinamai dengan HELLO packet. Paket tersebut akan dibroadcast dalam rentang waktu 10 detik dan 30 detik sekali dalam media Point-to-Point. Hello packet berisikan informasi seputar pernak-pernik yang ada pada router pengirim. Hello packet pada umumnya dikirim dengan menggunakan multicast address untuk menuju ke semua router yang menjalankan OSPF (IP multicast 224.0.0.5). Semua router yang menjalankan OSPF pasti akan mendengarkan protocol hello ini dan juga akan mengirimkan hello packet-nya secara

- berkala. Cara kerja dari Hello protocol dan pembentukan neighbour router terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari jenis media di mana router OSPF berjalan.
- 3. DNS (*Domain Name System*) adalah sebuah sistem yang berfungsi menterjemahkan alamat IP ke nama domain atau sebaliknya, dari nama domain ke alamat IP. Jadi, host komputer mengirimkan queries berupa nama komputer dan domain name server yang kemudian dipetakan ke dalam alamat IP oleh DNS. Dalam DNS, terdapat hirarki yang digunakan untuk mengelompokkan komponen-komponen dari sebuah domain. Domain dikelompokkan dalam hirarki sebagai berikut:
  - Root-Level Domain: merupakan puncak hirarki yang diekspresikan berdasarkan periode. Memiliki ciri khas penambahan titik di belakan domain, misalnya ru.wikipedia.org (tanda titik (.) di belakang .org merupakan root level domain).
  - Top-Level Domain: merupakan kata yang posisinya berada paling kanan dari suatu domain, atau jika dibaca berada paling belakang. Misalnya saja untuk ru.wikipedia.org, maka top level domainnya adalah ".org". Top level domain dapat berisi second-level domain dan juga host.
  - Second-Level Domain: dapat berisikan host dan domain lain, atau sering disebut dengan subdomain. Misalnya saja, pada domain ru.wikipedia.org, maka second level domainnya adalah "wikipedia".
  - Third-Level Domain: merupakan kata yang letaknya di sebelah kiri second level domain dan dibatasi dengan titik. Misalnya saja, untuk domain ru.wikipedia.org, maka "ru" merupakan bagian third-level domain-nya.
  - Host Name: kata yang terletak di paling depan pada sebuah domain, misal untuk www.nesabamedia.com, maka www adalah nama hostnya. Jika sebuah domain menggunakan host name, maka akan tercipta FQDN (Fully Qualified Domain Name) untuk tiap komputer. Dengan begitu, keberadaan DNS akan terdistribusi di seluruh dunia, dengan tiap organisasi memiliki tanggung jawab terhadap database yang berisikan info mengenai jaringannya masing-masing.

#### Pengelola DNS terdiri dari 3 komponen, yaitu:

- 1) DNS resolver : adalah klien yang merupakan komputer pengguna, pihak yang membuat permintaan DNS dari suatu program aplikasi.
- 2) Recursive DNS server : adalah pihak yang melakukan pencarian melalui DNS berdasarkan permintaan resolver, kemudian memberikan jawaban pada resolver tersebut.
- 3) Authoritative DNS server : pihak yang memberikan respon setelah recursive melakukan pencarian. Respon dapat berupa sebuah jawaban maupun delegasi ke DNS server lainnya.

#### Cara kerja server DNS sebagai berikut :

- 1) DNS resolver melakukan pencarian alamat host pada file HOSTS. Jika alamat host yang dicari sudah ditemukan dan diberikan, maka proses selesai.
- 2) DNS resolver melakukan pencarian pada data cache yang sudah dibuat oleh resolver untuk menyimpan hasil permintaan sebelumnya. Bila ada, kemudian disimpan dalam data cache lalu hasilnya diberikan dan selesai.
- 3) DNS resolver melakukan pencarian pada alamat server DNS pertama yang telah ditentukan oleh pengguna.
- 4) Server DNS ditugaskan untuk mencari nama domain pada cache-nya.
- 5) Apabila nama domain yang dicari oleh server DNS tidak ditemukan, maka pencarian dilakukan dengan melihat file database (zones) yang dimiliki oleh server.

6) Apabila masih tidak ditemukan, pencarian dilakukan dengan menghubungi server DNS lain yang masih terkait dengan server yang dimaksud. Jika sudah ditemukan kemudian disimpan dalam cache lalu hasilnya diberikan ke client (melalui web browser).

Pada topologi jaringan ini terdapat DNS Server di kantor pusat Jakarta. Domain dalam DNS Server ini bertipe Host Name. Host Name untuk topologi jaringan ini adalah <a href="www.apa.com">www.apa.com</a>, maka www adalah hostnya. Jika sebuat domain menggunakan Host Name, maka akan tercipta FQDN (*Fully Qualified Domain Name*) untuk tiap PC. Oleh karena tiap PC di kota Jakarta, Bandung, dan Surabaya apabila pada Web Browser-nya diketikkan alamat URL <a href="www.apa.com">www.apa.com</a>, maka alamat URL tersebut dapat diakses. Karena topologi jaringan sudah saling terhubung satu sama lain dengan adanya routing protocol, EIGRP dan OSPF.

- 4. DHCP (*Dynamic Host Configuration Protocol*) adalah protokol client-server yang digunakan untuk memberikan alamat IP kepada komputer client/ perangkat jaringan secara otomatis. Dalam layanan DHCP, ada dua istilah yang perlu diketahui yaitu DHCP client dan DHCP server. Komputer yang bertugas memberikan alamat IP secara otomatis kepada komputer client disebut dengan DHCP server. Sedangkan komputer yang meminta alamat IP disebut dengan DHCP client. Cara kerja DHCP adalah sebagai berikut:
  - IP Least Request: komputer client meminta alamat IP ke server.
  - IP Least Offer: DHCP server yang memiliki list alamat IP memberikan penawaran kepada komputer client.
  - IP Lease Selection: komputer client memilih atau menyeleksi penawaran yang pertama kali diberikan DHCP, kemudian melakukan broadcast dengan mengirim pesan bahwa komputer client menyetujui penawaran tersebut.
  - IP Lease Acknowledge: pada tahap ini DHCP server menerima pesan tersebut dan mulai mengirim suatu paket acknowledge (DHCPACK) kepada client.

Pada topologi jaringan diatas, tiap PC di kota Jakarta, Bandung, dan Surabaya pemberian IP dilakukan secara otomatis karena adanya DHCP, dimana DHCP Server ini bertugas memberikan alamat IP otomatis pada setiap PC dan tiap PC di masing-masing kota berperan sebagai DHCP Client. Untuk membuat konfigurasi IP Static Komputer Server dapat dilakukan dengan cara mengubah pengaturan pada tab "Config", kemudian pada jendela config, pilih menu "INTERFACE" lalu klik "FastEthernet", pada daerah IP Configuration pilih "Static". Kemudian melaukan konfigurasi IP komputer server dan subnet mask, lalu klik tab "Service" untuk membuat layanan DHCP.

Untuk membuat layanan DHCP Server dapat dilakukan dengan cara, klik tab "Service" selanjutnya pada bagian menu service klik "DHCP", pada jendela aktifkan layanan DHCP dengan klik tombol "ON", sehingga pada bagian "Start IP Address" akan muncul network id, setelah itu klik "Save" untuk menyimpan konfigurasi layanan DHCP.

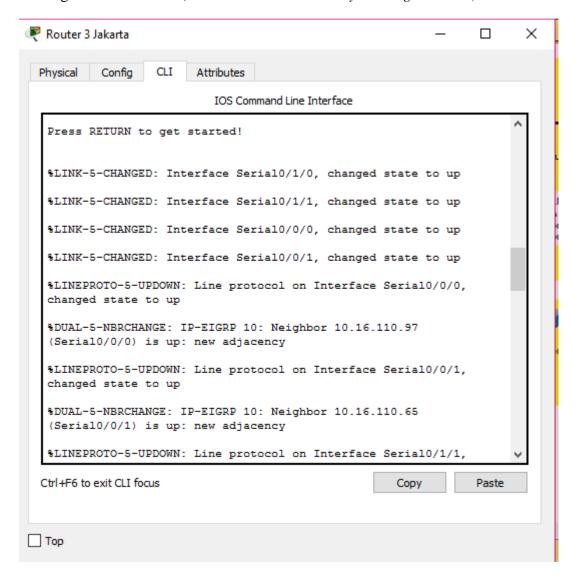
Untuk melakukan permintaan IP untuk komputer client (tiap PC di Jakarta, Bandung, dan Surabaya) dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut; klik "Config" pada computer client, pilih menu Interface klik "FastEthernet", lalu pada bagian IP Configuration pilih DHCP, kemudian tunggu beberapa saat sampai kolom IP Address dan Subnet Mask muncul secara otomatis.

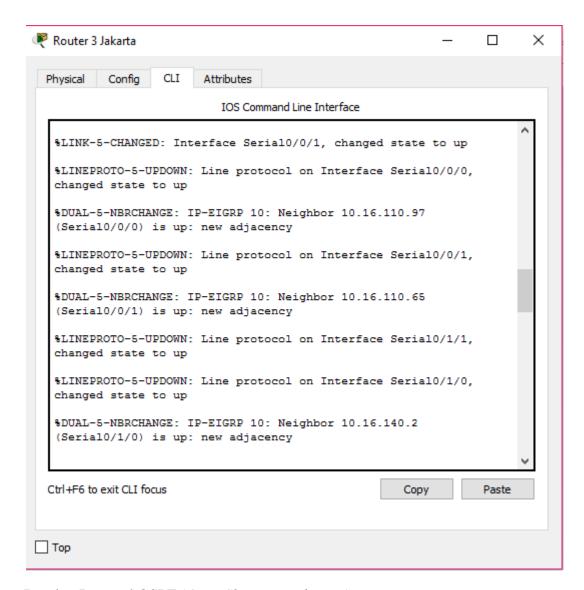
5. Web Server adalah suatu perangkat lunak (*software*) yang fungsinya untuk menerima permintaan HTTP atau HTTPS yang berasal dari client (web browser) dan mengirimkan respon atas permintaan tersebut kepada client dalam bentuk halaman web. Atau secara singkat definisi Web Server yaitu server yang memberikan layanan kepada client yang dimana client tersebut meminta informasi yang ada hubungannya dengan halaman web.

Untuk topologi jaringan diatas cara kerja dari web server adalah sebagai berikut:

- Client disini berupa PC baik PC dari Jakarta, bandung, ataupun Surabaya memiliki web browser yang terletak pada menu Desktop dan harus terhubung ke web server melalui jaringan (internet).
- Pertama, client (PC) akan meminta suatu halaman ke web server untuk ditampilkan di PC client. Misalnya client menetikkan suatu alamat (URL) di browser <a href="www.apa.com">www.apa.com</a> Client menekan tombol enter atau mengeklik tombol Go pada browser. Pada sisi server (web server) mendapatkan permintaan halaman utama apa dari client, maka server akan mencari di komputernya halaman sesuai permintaan. Jika halaman yang dicari ditemukan, maka halaman yang diminta akan dikirimkan ke client, namun jika halaman yang diminta tidak ditemukan, maka server akan member pesan "Host Name Unresolved". Hal ini karena domain pada DNS Server bertipikal Host Name.

Routing Protocol EIGRP (Enhance Interior Gateway Routing Protocol)





Routing Protocol OSPF (Open Shortest Path First)

